

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

##### **1. Profil Pimpinan Cabang Muhammadiyah Bobotsari Daerah Purbalingga**

Muhammadiyah merupakan salah satu organisasi Islam di Indonesia. Muhammadiyah didirikan di Yogyakarta pada 18 November 1912. Tokoh pendirinya bernama Kyai Haji Ahmad Dahlan di Kampung Kauman. Latar belakang didirikannya organisasi Muhammadiyah dikarenakan adanya penyimpangan ajaran agama Islam yang tidak sesuai dengan Al Quran dan Al Hadits. Dimana masyarakat yang telah memeluk agama Islam masih sering mengamalkan ajaran-ajaran peninggalan nenek moyang. Selain itu Muhammadiyah juga melihat kalau pendidikan yang

dimiliki umat Islam belum mampu menyiapkan generasi yang siap untuk bersaing di dunia luar<sup>45</sup>

Dalam gerakannya Muhammadiyah menjauhkan diri dari bidang politik, karena gerakan Muhammadiyah memfokuskan dalam bidang keagamaan saja. Awal perkembangannya Muhammadiyah hingga tahun 1917 masih melakukan kegiatan hanya di sekitar Kampung Kauman, Yogyakarta. Dan dalam gerakannya selain dalam bidang keagamaan juga dalam bidang sosial dan pendidikan. Setelah tahun 1917 Muhammadiyah mulai semakin pesat perkembangannya. Pada tahun 1920 dalam gerakannya Muhammadiyah mulai berkembang dengan pesat, hal ini terlihat dari kegiatannya yang ke luar Daerah Kampung Kauman, yakni ke seluruh pulau Jawa dan pada tahun 1921 Muhammadiyah mulai melakukan kegiatan di seluruh Indonesia.

Dalam perkembangannya Muhammadiyah mulai membentuk cabang Muhammadiyah di setiap Daerah. Cabang sendiri merupakan kesatuan Ranting disuatu tempat yang terdiri dari atas sekurang-kurangnya tiga Ranting. Sedangkan Ranting adalah kesatuan anggota di suatu tempat atau kawasan yang terdiri dari atas sekurang-kurangnya 15 orang yang melakukan pembinaan dan pemberdayaan anggota.<sup>46</sup>

Setiap daerah yang memiliki mayoritas anggota Muhammadiyah di pastikan memiliki cabang dan ranting Muhammadiyah. Salah satu cabang

---

<sup>45</sup> Adaby,Ahmad, Darban dan Mustafa Kemal Pasha.Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam(dalam perspektif Historis dan Ideologis) Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2000. Hal 122

<sup>46</sup> Laporan pertanggung jawaban Pimpinan Daerah Muhamadiyah Purbalingga 2016

Muhammadiyah adalah cabang Muhammadiyah di desa Bobotsari Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga.

Awal mula berdirinya cabang Muhammadiyah Bobotsari adalah pada tahun 1950-an masyarakat desa Bobotsari yang ingin mengaji kemudian mereka belajar dengan seseorang bernama Kyai A Salimi. Adapun Kyai A. Salimi adalah seorang tokoh yang mengawali pengajian di beberapa wilayah di Kecamatan Bobotsari. Semakin tahun jumlah anggota dari perkumpulan pengajian yang ada di Bobotsari semakin banyak, hal itu membuat masyarakat Bobotsari memberanikan diri untuk mendirikan cabang Muhammadiyah Bobotsari. Setelah menjadi cabang, Bobotsari mengembangkan sayapnya dengan mendirikan beberapa ranting meskipun belum semua desa menjadi ranting Muhammadiyah sampai dengan sekarang (wawancara H. Abu Tolchah tanggal 10 Desember 2017).

Dalam perkembangannya, Pimpinan Cabang Muhammadiyah di Kecamatan Bobotsari mengalami kemajuan. Hal ini dapat di lihat dari program kerja yang dilakukan oleh setiap periodisasi kepemimpinan. Sejak berdirinya Pimpinan Cabang Muhammadiyah Bobotsari, sudah ada enam periodisasi kepemimpinan yang terjadi sebagai proses organisasi. Periode periode tersebut antara lain :

a. Masa periode K. A. Salimi

Pada awal periode ini kegiatan yang dilakukan masih fokus pada bidang Da'wah dengan melakukan pengajian. Pengajian yang diadakan pada masa kepemimpinan K.A Salimi masih berjalan

seadanya. Pengajian antara Muhammadiyah dan Aisyiyah, dan Nasyiatul Aisyiyah masih bergabung menjadi satu. Warga yang ikut pengajian belum banyak, karena pada saat itu masih banyak warga yang belum mengetahui tentang Muhammadiyah. Setiap diadakan pengajian dilakukan pengumpulan infaq. Hasil dari infaq digunakan untuk membantu kaum dhuafa dan digunakan juga untuk pembangunan amal usaha Muhammadiyah di bidang pendidikan. Selain itu juga dilakukan pengumpulan shadaqoh setiap musim panen.

Pada periode ini wakaf juga mulai dikembangkan sehingga banyak anggota atau simpatisan yang memberikan harta bendanya untuk amal usaha Muhammadiyah. Seperti tanah yang digunakan untuk pembangunan Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah Bobotsari merupakan tanah waqaf dari Bapak Reksawirodji. (wawancara Muh Dasan Cipto Raharjo tanggal 10 Desember 2017)

Pada bidang pendidikan tahun 1966 didirikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 02 Bobotsari. Sekolah ini sederajat dengan Sekolah Menengah Pertama Negeri. Perbedaannya terlihat dari mata pelajarannya, di mana mata pelajaran yang diajarkan lebih banyak pada bidang Agama. Sarana dan prasarana yang ada baru seadanya dan tanah yang digunakan untuk membangun merupakan tanah waqaf dari K Ahmad Salimi. (wawancara KH Abu Tolchah tanggal 10 Desember 2017)

Setelah Mendirikan SMP Muhammadiyah 2 Bobotsari, Muhammadiyah dibawah kepemimpinan KA.Salimi mendirikan sekolah lanjutan yaitu SMA Muhammadiyah 2 Bobotsari pada tahun 1979 dengan menggunakan tanah wakaf Bpk. Saukani.

Pada periode kepemimpinan K.A.Salimi mulai dibentuk organisasi otonom yang berada di bawah naungan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Bobotsari. Organisasi otonom itu antara lain Aisyiyah dan Nasyiatul Aiyisyah (NA). Aisyiyah di Kecamatan Bobotsari berdiri pada tahun 1960an. Dengan adanya Aisyiyah memberikan pengaruh yang besar bagi Pimpinan Cabang Muhammadiyah Bobotsari. Pengaruh besar Aisyiyah dalam amal usaha bidang pendidikan mengelola, yakni PAUD, TK, dan TPQ. Selain itu juga Aisyiyah aktif dalam bidang dakwah hal ini dapat dilihat dari pengajian-pengajian yang rutin dilakukan oleh ibu-ibu Aisyiyah (wawancara Muh.Dasan Cipto Raharjo 10 Desember 2017).

Selain 'Aisyiyah ada pula Nasyiatul 'Aisyiyah yang merupakan kelompok ibu-ibu muda yang berada juga dibawah naungan Muhammadiyah. Nasyiatul 'Aisyiyah juga berpengaruh besar untuk perkembangan cabang Muhammadiyah Bobotsari. Dimana Nasyiatul Aisyiyah memiliki pengajian rutin yang diadakan pada hari Sabtu pekan kedua dan keempat serta sebulan sekali mengadakan perkumpulan NA se-cabang Muhammadiyah Bobotsari. (wawancara Ervita 12 Desember 2017)

Pada masa kepemimpinan K.A.Salimi walaupun program kerja yang dilakukan banyak di bidang dakwah akan tetapi seiring berjalannya waktu program kerjanya mulai bergerak dibidang amal usaha di bidang pendidikan maupun non pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari berdirinya Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah Palumbungan dan Sekolah Menengah Atas (SMA) 2 Bobotsari. Selain itu juga wakaf dan bidang sosial lain mulai berkembang

b. Masa periode Salbani

Salbani menjabat selama 2 periode yaitu dari tahun 1980 sampai 1990. Program kerja yang dilakukan pada bidang Dakwah, kesejahteraan dan kesehatan masyarakat, waqaf dan ZIS, serta pelatihan kader. Program kerja yang dilakukan pada masa jabatannya lebih banyak meneruskan program kerja dari periode sebelumnya yaitu masa kepemimpinan K.A.Salimi.

Pada bidang Dakwah juga meneruskan pengajian yang sebelumnya diadakan pada masa kepemimpinan K.A.Salimi, yakni pengajiannya umum antara pengajian Muhammadiyah, Aisyiyah dan Nasyiatul Aisyiyah. Di era kepemimpinan K.A.Salimi yang mengikuti pengajian masih sedikit tetapi pada masa Salbani jumlah warga yang

ikut pengajian sudah lumayan banyak. Warga Muhammadiyah sudah mulai antusias untuk mengikuti pengajian keliling yang dilaksanakan oleh Muhammadiyah.

Dalam bidang kesehatan dan kesejahteraan masyarakat periode ini menjalankan program kerja untuk membiasakan hidup sehat, yaitu dengan program kerja mewajibkan setiap Mushola atau Masjid untuk menyediakan tempat wudlu. Alasannya untuk mempermudah masyarakat luar yang hendak menjalankan ibadah sholat.

Dalam bidang waqaf banyak warga yang sadar akan manfaat berwaqaf yaitu berguna untuk orang lain, membantu orang lain, dan mendapatkan pahala yang terus mengalir. Pada periode ini ada beberapa warga yang mewaqafkan tanahnya untuk dibangun Mushola dan tempat TPQ. Selain itu ada juga warga yang mewaqafkan tanah, tetapi tempatnya tidak strategis untuk pembangunan, sehingga pengurus memutuskan untuk menjual tanah waqaf dan hasil dari penjualan tanah waqaf digunakan untuk membeli tanah lagi di tempat yang lebih strategis. (wawancara H Abu Tolchah tanggal 10 Desember 2017).

Dalam bidang shodaqoh pengurus melanjutkan program kerja yang sudah dilakukan periode sebelumnya yaitu pengumpulan zakat fitrah yang dilakukan oleh masing-masing Masjid dan Mushola Muhammadiyah. Dalam bidang pendidikan, Salbani meneruskan program kerja periode sebelumnya, yaitu dengan mengembangkan

sarana dan prasarana untuk sekolah-sekolah Muhammadiyah. Selain itu juga memperhatikan tenaga kerja pendidik untuk sekolah-sekolah Muhammadiyah, dengan memberikan bantuan tambahan honor bagi tenaga pendidik di sekolah-sekolah Muhammadiyah baik MIM, SMP maupun SMA Muhammadiyah. Bantuan itu diambil dari uang kas Cabang Muhammadiyah Bobotsari.

Dalam bidang pendidikan kader pengurus cabang Muhammadiyah melakukan pembenahan untuk kader-kader Muhammadiyah. Pembenahan yang dilakukan dengan cara mengadakan kegiatan pelatihan bagi para kader mengenai kemuhammadiyah. Selain itu juga mengikutsertakan kader-kader pada kegiatan keagamaan seperti menjadi panitia pengajian, pengurus Masjid, pengumpul zakat, dan lain-lain.

c. Masa periode Soemarno

Setelah masa kepemimpinan Salbani berakhir pada tahun 1990. Maka jabatan ketua beralih ke Soemarno. Masa kepemimpinan Soemarno berlangsung selama 1 periode, yaitu dari tahun 1990 sampai tahun 1995. Pada masa kepemimpinannya banyak program kerja yang dilakukan hampir sama dengan masa kepemimpinan Salbani karena kepemimpinan ini melanjutkan program kerja yang sudah ada, dan menambah beberapa program kerja yang lain (wawancara Muh Dasan Cipto R, 10 Desember 2017).



Bertepatan pada Bulan Juni 1993, Ketua Bagian Pendidikan Pengajaran (Sekarang Majelis Dikdasmen) Pimpinan Cabang Muhammadiyah Bobotsari yang diketuai oleh Ibu Siti Kholisoh A. Salimi mempunyai gagasan mendirikan sekolah Kejuruan setara SMEA.<sup>47</sup> Maka dari hasil Musyawarah Panitia dibawah bidang Pendidikan dan Pengajaran mendirikan SMEA atau SMK Muhammadiyah Bobotsari dengan Program Keahlian atau Jurusan yaitu keahlian bisnis pemsaran, keahlian akuntansi dan keahlian administrasi perkantoran.(wawancara P dasan Cipto R, 20 desember 2017)

Dalam bidang dakwah pada masa kepemimpinan Soemarno menjalankan apa yang sudah direncanakan pada masa periode sebelumnya yakni mengadakan pengajian Ahad manis, pengajian ini diikuti oleh semua warga Muhammadiyah dari semua Ranting yang ada di Cabang Muhammaadiyah Bobotsari. Pengajian ini seringkali diadakan di Bobotsari, akan tetapi karena pengajian ini diadakan untuk semua Ranting maka mulai bergilir dari Ranting satu ke Ranting yang lain.

Dalam bidang wakaf, infak dan sedekah yang dilakukan periode ini sama dengan pemimpin pada periode sebelumnya. Sebenarnya setiap program kerja yang dilakukan masing-masing pemimpin semuanya hampir sama yang dilakukan oleh pemimpin selanjutnya.

---

<sup>47</sup> Sejarah berdirinya SMK Muhammadiyah Bobotsari, Muh dasan Cipto Raharjo 2015

Hal ini karena mereka hanya melanjutkan apa yang sudah dilaksanakan oleh pemimpin sebelumnya ( wawancara H Abu Tolchah 10 Desember 2017).

d. Periode Abu Tolchah

Dalam masa kepemimpinan Abu Tolchah menjabat selama dua periode yaitu dari tahun 1995 sampai tahun 2005. Masa kepemimpinan yang dilakukan oleh Abu Tolchah telah melaksanakan program kerja sebagai berikut :

1) Majelis Tabligh dan Da'wah

- a) Pendayagunaan Masjid dan Mushola yang ada di wilayah Cabang.
- b) Penjadwalan khotib Jumat dan Hari Raya sudah dilaksanakan di tiap masjid dan lapangan.
- c) Pengajian Akbar rutin Ahad Manis selalu dilaksanakan dan bertempat di ranting-ranting secara bergiliran.
- d) Per masyarakatan Tata Hidup Islami bagi warga Muhammadiyah dilaksanakan melalui pengajian-pengajian.

2) Majelis Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat

Salah satu kegiatan yang cukup positif bagi kesejahteraan masyarakat adalah berdirinya Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Purbalingga di Bobotsari pada tahun 1996

3) Majelis Wakaf dan ZIS

- a) PCM melalui pengajian-pengajian telah berusaha untuk memasyarakatkan Zakat, Infak, dan Waqaf. Ada beberapa anggota dan simpatisan Muhammadiyah yang telah mewaqafkan harta atau tanah kepada Muhammadiyah.
- b) Pengelolaan Zakat Maal dan Zakat Fitrah di beberapa Ranting atau kelompok diurus oleh Muhammadiyah.

e. Periode Drs Aries Rubangi

Periode ini berjalan selama 1 periode dari tahun 2005 sampai dengan 2010. Titik berat periode ini adalah bagaimana merestorasi SMA Muhammadiyah yang hampir gulung tikar karena kekurangan murid.

Setelah diputuskan dalam musyawarah adalah dengan membangun asrama yang kemudian menjadi Panti Asuhan PKU Muhammadiyah di kompleks SMA Muhammadiyah 2 Bobotsari pada tahun 2008 dan lambat laun mampu mendongkrak jumlah siswa dan sekolah menjadi berkembang

Disamping menghidupkan kembali Amal Usaha Muhammadiyah, pada periode ini juga mulai menggagas kembali pengajian keliling ke ranting ranting dengan nama pengajian Ahad Kliwon yang langsung dimotori oleh Majelis tabligh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Bobotsari. Yang masih berjalan hingga sekarang

f. Periode Ir. H. Muslih Effendi

Pada tahun 2010 dilaksanakan Musyawarah cabang yang mengukuhkan Ir H Muslih Effendi sebagai ketua Umum Pimpinan Cabang Muhammadiyah Bobotsari

Menjadi tonggak sejarah pada periode ini adalah berdirinya SD Muhammadiyah 1 Purbalingga pada tahun 2012 diatas tanah wakaf H Muchyidin/ eyang Reksawirodji yang lama terbengkelai.

Dengan mengadopsi manajemen dan tata kelola sekolah dengan SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya dan SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta, SD Muhammadiyah 1 Purbalingga di Bobotsari menjadi sekolah pilihan/ favorit walaupun baru berdiri, mampu menjaring siswa baru pada setiap angkatannya rata rata 45 murid pertahun.

Selain bidang pendidikan, Pimpinan cabang Muhammadiyah Bobotsari juga berupaya membangkitkan kembali RS PKU Muhammadiyah Bobotsari yang sedang kolaps bahkan turun kelas menjadi klinik pratama dikarenakan hilangnya kepercayaan dari masyarakat disamping manajemen yang kurang baik.

Disamping membangkitkan kembali Amal Usaha Muhammadiyah, Pimpinan Cabang Muhammadiyah Bobotsari melanjutkan program tabligh dengan pengajian dan turba setiap bulan ramadhan, pengelolaan wakaf, ZIS dengan merintis Lazismu dan pembinaan cabang dan ranting.

Setelah diadakan Musyawarah Cabang pasca Mukhtamar ke 47 pada tanggal 18 September 2016 terpilih kembali Ir H Muslih Effendi, sebagai ketua Pimpinan Cabang Muhammadiyah Bobotsari untuk periode kedua. Meskipun Musycab diadakan pada tahun 2016 tetapi pelantikan pengurus Pimpinan Cabang Muhammadiyah Bobotsari baru dilantik pada tanggal 16 April 2017 oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Purbalingga. Dalam periode ini beberapa program kerja yang akan dilakukan, antara lain :

- 1) Majelis Pendidikan Dasar Dan Menengah
  - a) Mewajibkan pelajaran ISMUBA yang merupakan amanat persyarikatan dan ciri khas AUM dan sekolah Muhammadiyah.
  - b) Pembinaan Guru PAUD , TK ABA, MIM, SMP, SMA dan SMK Muhammadiyah se Bobotsari setiap bulan sekali.
  - c) Mewajibkan tenaga pendidik untuk memakai seragam sesuai dengan persyarikatan Muhammadiyah.
  - d) Mengupayakan pendampingan agar setiap AUM atau Madrasah mampu mencapai Standar Pelayanan menuju Madrasah yang SPN.
  - e) Menerbitkan SK pembaharuan setiap tahun untuk Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan dilingkungan Majelis Dikdasmen PCM Bobotsari.
- 2) Majelis Tabligh dan Da'wah

- a) Mendayagunakan masjid yang ada untuk pembinaan organisasi.
  - b) Meningkatkan mutu materi khutbah Jumat dan Hari Raya.
  - c) Melestarikan dan meningkatkan pengajian rutin.
  - d) Memasyarakatkan tata hidup Islam warga Muhammadiyah.
- 3) Majelis Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat.

Kegiatan yang dilakukan oleh Majelis ini adalah menghidupkan kembali PKU Muhammadiyah Bobotsari dengan berupaya meningkatkan pelayanan bahkan bisa naik kelas kembali menjadi Rumah Sakit dengan cara menambah fasilitas bangsal, memperbaiki instalasi pengolahan limbah, dan manajemen pengelolaan

4) Majelis Ekonomi

Majelis ini mempunyai program pendirian Baitut Tamwil Muhammadiyah (BTM) sebagai salah satu upaya peningkatan ekonomi dan menjauhkan warga dengan jeratan riba yang emakin menggurita.

Bekerjasama dengan BTM yang sudah berjalan dan dibawah pembinaan BTM Losari rembang, akhirnya di pertengahan february 2017 berdiri BTM cabang Bobotsari di komplek SMP Muhammadiyah 2 Bobotsari dan berjalan hingga saat ini.

5) Majelis Wakaf dan ZIS

Adapun program majlis ini adalah:

- a) Menginventarisasi semua barang, benda, atau tanah waqaf dengan papan nama.
- b) Mengoptimalkan panitia atau badan yang menghimun zakat fitrah dan zakat maal.
- c) Menumbuhkan kesadaran untuk ber-ZIS melalui pengajian-pengajian.
- d) Mendirikan kantor layanan Lazismu di cabang dan Ranting

Selain memperhatikan kegiatan dalam bidang dakwah, pendidikan, ZIS, dan lainnya, Pimpinan Cabang Muhammadiyah Bobotsari juga memperhatikan kegiatan dalam bidang konsolidasi, baik konsolidasi organisasi, administrasi, dan keuangan.

Konsolidasi dalam bidang organisasi, dalam bidang ini pengurus Pimpinan Cabang Muhammadiyah berupaya sebaik mungkin adanya musyawarah ranting di setiap ranting yang ada di Pimpinan Cabang Muhammadiyah Bobotsari. Dimana terdapat dua belas ranting yang berada di bawah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Bobotsari yaitu Ranting 1) Bobotsari, 2) Karangduren, 3) Gunungkarang, 4) Talagening, 5) Tlagayasa, 6) Dagan, 7) Palumbungan, 8) Karangtalun, 9) Pakuncen, 10) Majapura, 11) Kalapacung dan 12) Gandasuli.

Musyawarah ranting diadakan untuk membahas mengenai pergantian pimpinan. Upaya yang dilakukan oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Bobotsari untuk mengadakan musyran belum sesuai

dengan mekanisme yang ada, akan tetapi setiap lima tahun sekali pasti diadakan pergantian atau pemilihan pimpinan yang baru.

Selain diadakan musyran diadakan pula musycab setiap lima tahun sekali, hal ini dilakukan agar sesuai dengan aturan Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Musycab diadakan untuk memilih Pimpinan Cabang Muhammadiyah Bobotsari yang baru. Seringnya pemimpin yang dipilih adalah pemimpin yang sebelumnya sudah menjabat akan dipilih kembali karena pengurus lainnya mempercayai kepada pemimpin sebelumnya, hal ini yang menjadikan satu orang pemimpin dapat memimpin selama 2 periode berturut-turut.

Selain pertemuan untuk musycab dan musyran diadakan pula pertemuan di luar kegiatan itu. Walaupun pertemuan yang dilakukan belum bisa diadakan secara rutin karena kebanyakan pengurus Cabang Muhammadiyah Bobotsari mempunyai kesibukan di luar organisasi Muhammadiyah, seperti mereka juga memiliki kesibukan mengajar di sekolah, berdagang, dan bertani. Akan tetapi pertemuan akan dilakukan

ketika dirasa ada permasalahan yang perlu dipecahkan secara bersama, maka pengurus akan menyempatkan diri untuk mengikuti pertemuan.

Dalam bidang konsolidasi administrasi, Pimpinan Cabang Muhammadiyah Bobotsari melakukan usaha untuk memaksimalkan sistem administrasi. Dalam melaksanakan kegiatan musycab mengacu



pada mekanisme dan tata kelola yang sesuai dengan Musyda. Akan tetapi walaupun sudah mengacu pada tata kelola Musyda masih banyak kekurangan karena terbatasnya sarana dan prasarana yang dimiliki Pimpinan Cabang Muhammadiyah Bobotsari.

Dalam administrasi mengenai surat menyurat, notulen rapat, dan pelaporan suatu kegiatan sudah dilaksanakan. Pimpinan Cabang Muhammadiyah Bobotsari memiliki kantor sendiri di gedung dawah Muhammadiyah Bobotsari. Yang digunakan selain untuk kantor juga untuk pertemuan dan rapat.

Dalam bidang pendidikan kader pengurus cabang Muhammadiyah melakukan pembenahan untuk kader-kader Muhammadiyah. Pembenahan yang dilakukan dengan cara mengadakan kegiatan pelatihan bagi para kader mengenai kemuhammadiyah. Selain itu juga mengikutsertakan kader-kader pada kegiatan keagamaan seperti menjadi panitia pengajian, pengurus Masjid, pengumpul zakat, dan lain-lain.

Keberadaan Muhammadiyah Purbalingga yang terdiri dari 18 Kecamatan dan sudah memiliki 25 cabang Muhammadiyah, walaupun disatu sisi ada juga beberapa Kecamatan yang belum ada cabang Muhammadiyah, sudah melebihi dari jumlah Kecamatan yang ada karena keberadaan cabang Muhammadiyah identik dengan Kecamatan.

Amal Usaha Muhammadiyah juga telah ada dan tersebar hampir di seluruh Kecamatan yang secara nyata telah berdiri cabang dan ranting meskipun masih ada beberapa desa / kelurahan yang belum berdiri Muhammadiyah walaupun ada simpatisannya, kondisi tersebut menjadi tantangan sekaligus peluang bagi perkembangan dakwah Muhammadiyah.

Kekuatan Muhammadiyah dengan sejumlah amal usaha di bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi dan sosial kemasyarakatan, sungguh disyukuri merupakan modal utama sebagai lahan dakwah bilhal, disadari pula walaupun masih perlu pembebnahan , perbaikan dan peningkatan dari beberapa Amal Usaha Muhammadiyah yang ada.

Gerak langkah Muhammadiyah secara inten terus berupaya merevitalisasi Amal Usaha Muhammadiyah yang ada sedangkan secara ekstern juga sedang berusaha mengepakkan sayap Persyarikatan dengan mendirikan cabang dan ranting yang baru, tentunya diikuti dengan bertambahnya Amal Sholeh/ Usaha Muhammadiyah

## 2. Responden

### a. Identitas Responden yang berkaitan dengan pendidikan terakhir

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 8 menyebutkan guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasamani dan rohani, serta memiliki

kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kemudian disebutkan kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat.

Dari 118 responden ternyata 98,3% tingkat pendidikannya adalah sarjana S1 dan S2 terdiri dari 1,7% S2 dan 96,6% S1. Sementara ada 1,6 % lulusan SMA dan juga D3 hal ini membuktikan bahwa sekolah Muhammadiyah di Kecamatan Bobotsari sudah benar-benar memperhatikan aturan tentang kualifikasi akademik sebagaimana diminta pada UU No.14 Tahun 2005.

**Tabel IV.1**

Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan

**Pendidikan Terakhir**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
SMA	1	,8	,8	,8
D 3	1	,8	,8	1,7
Valid S 1	114	96,6	96,6	98,3
S 2	2	1,7	1,7	100,0
Total	118	100,0	100,0	

Sumber: Data primer diolah, 2017

b. Identitas responden berdasarkan jenis kelamin

Identitas responden berdasarkan jenis kelamin disajikan pada tabel berikut:

**Tabel IV.2**

Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

**Jenis kelamin**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
laki laki	55	46,6	46,6	46,6
Valid perempuan	63	53,4	53,4	100,0
Total	118	100,0	100,0	

sumber: Data primer diolah, 2017

Tabel IV.2 terlihat bahwa responden guru Muhammadiyah Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 55 responden (46,6 %) dan perempuan berjumlah 63 responden (53,4 %). Hasil data identifikasi responden berdasarkan jenis kelamin ini menunjukkan bahwa guru Muhammadiyah Bobotsari Kabupaten Purbalingga paling banyak berjenis kelamin perempuan.

## c. Identitas responden berdasarkan masa kerja

Identitas responden berdasarkan masa kerja disajikan pada tabel berikut:

**Tabel IV.3**

Identitas Responden Berdasarkan Masa Kerja

**lama bekerja**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	10	8,5	8,5	8,5
2	13	11,0	11,0	19,5
3	11	9,3	9,3	28,8
4	8	6,8	6,8	35,6
5	10	8,5	8,5	44,1
6	11	9,3	9,3	53,4
7	7	5,9	5,9	59,3
8	5	4,2	4,2	63,6
9	1	,8	,8	64,4
10	5	4,2	4,2	68,6
11	6	5,1	5,1	73,7
12	5	4,2	4,2	78,0
Valid 13	3	2,5	2,5	80,5
14	5	4,2	4,2	84,7
15	4	3,4	3,4	88,1
16	4	3,4	3,4	91,5
17	1	,8	,8	92,4
18	1	,8	,8	93,2
20	4	3,4	3,4	96,6
25	1	,8	,8	97,5
30	1	,8	,8	98,3
33	1	,8	,8	99,2
38	1	,8	,8	100,0
Total	118	100,0	100,0	

Sumber: Data primer diolah, 2017

Tabel IV.3 terlihat bahwa responden guru Muhammadiyah Bobotsari Kabupaten Purbalingga yang masa kerjanya 1 – 10 tahun berjumlah 81 responden (68,6%), 11-20 tahun berjumlah 33 responden (27,9%), dan lebih dari 21 tahun berjumlah 4 responden (3,4%). Hasil data deskripsi responden berdasarkan masa kerja ini menunjukkan bahwa guru Muhammadiyah Bobosari Kabupaten Purbalingga yang paling banyak masa kerjanya adalah diantara 1 – 10 tahun.

d. Identitas responden berdasarkan asal sekolah

Identitas responden berdasarkan asal sekolah disajikan pada tabel berikut:

**Tabel IV.4**

Identitas Responden Berdasarkan asal sekolah

Asal_sekolah				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
MI Muh	14	11,9	11,9	11,9
SD Muh	18	15,3	15,3	27,1
SMP Muh	14	11,9	11,9	39,0
SMA Muh	21	17,8	17,8	56,8
SMK Muh	51	43,2	43,2	100,0
Total	118	100,0	100,0	

Sumber: Data primer diolah, 2017

Tabel IV.4 terlihat bahwa responden guru Muhammadiyah Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga yang mengajar di MI Muhammadiyah (Karangtalun dan Palumbungan) berjumlah 14

responden (11,9 %), yang mengajar di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga Bobotsari berjumlah 18 responden (15,3 %), yang mengajar di SMP Muhammadiyah 2 Bobotsari berjumlah 14 responden (11,9 %), yang mengajar di SMA Muhammadiyah 2 Bobotsari berjumlah 21 responden (17,8 %), dan yang mengajar di SMK Muhammadiyah Bobotsari berjumlah 51 responden (43,2 %). Hasil data identifikasi responden berdasarkan Asal sekolah ini menunjukkan bahwa guru Muhammadiyah Bobotsari Kabupaten Purbalingga paling banyak mengajar di SMK Muhammadiyah Bobotsari

## **B. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Uji Instrumen Penelitian**

Penelitian ini perlu dilakukan pengujian yaitu pengujian validitas dan reliabilitas sebelum dilakukan analisis data. Validitas merupakan tingkat kemampuan suatu instrument untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran yang dilakukan dengan instrumen tersebut, sedangkan reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama.

#### **a. Uji Validitas**

Uji validitas dalam hal ini bertujuan untuk menguji tingkat ketepatan (kesahihan) instrumen dalam mengukur variabel motivasi berprestasi, , komitmen ideologi persyarikatan dan kinerja guru. Keputusan mengenai butir item yang dinyatakan valid dengan membandingkan nilai  $r_{item}$  dengan nilai  $r_{tabel}$ , jika  $r_{item} > r_{tabel}$  maka butir

item dinyatakan valid. Hasil uji validitas dapat dilihat seperti pada tabel di bawah ini:

1) Validitas item pertanyaan untuk variabel Motivasi berprestasi( $X_1$ )

Variabel kepemimpinan terdiri dari 8 item pertanyaan. Pengujian validitas teknik *one shot methods* yaitu dengan membandingkan nilai  $r_{item}$  dengan  $r_{tabel}$  dan dapat dilihat pada tabel IV.5:

**Tabel IV.5**

Korelasi item pertanyaan terhadap variabel motivasi berprestasi ( $X_1$ )

<b>Item Pertanyaan</b>	<b><math>r_{item}</math></b>	<b><math>r_{table}</math></b>	<b>Keterangan</b>
X <sub>1</sub> -1	0,504	0,230	Valid
X <sub>1</sub> -2	0,467	0,230	Valid
X <sub>1</sub> -3	0,513	0,230	Valid
X <sub>1</sub> -4	0,580	0,230	Valid
X <sub>1</sub> -5	0,422	0,230	Valid
X <sub>1</sub> -6	0,504	0,230	Valid
X <sub>1</sub> -7	0,524	0,230	Valid
X <sub>1</sub> -8	0,608	0,230	Valid
X <sub>1</sub> -9	0,441	0,230	Valid
X <sub>1</sub> -10	0,529	0,230	Valid
X <sub>1</sub> -11	0,422	0,230	Valid
X <sub>1</sub> -12	0,668	0,230	Valid
X <sub>1</sub> -13	0,557	0,230	Valid



X <sub>1</sub> -14	0,432	0,230	Valid
X <sub>1</sub> -15	0,550	0,230	Valid
X <sub>1</sub> -16	0,571	0,230	Valid
X <sub>1</sub> -17	0,492	0,230	Valid
X <sub>1</sub> -18	0,617	0,230	Valid
X <sub>1</sub> -19	0,488	0,230	Valid
X <sub>1</sub> -20	0,620	0,230	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2017

Korelasi item-item pertanyaan terhadap variabel yang mempunyai nilai  $r_{\text{item}}$  lebih besar dari  $r_{\text{tabel}}$  mempunyai item pertanyaan yang valid dalam menjelaskan variabelnya. Tabel IV.5 di atas menunjukkan bahwa dari 20 item pertanyaan semua valid.

2) Validitas item pertanyaan untuk variabel ideologi persyarikatan( $X_2$ )

Variabel Ideologi Persyarikatan terdiri dari 20 item pertanyaan. Penguji validitas teknik *one shot methods* yaitu dengan membandingkan nilai  $r_{\text{item}}$  dengan  $r_{\text{tabel}}$  dan dapat dilihat pada tabel IV.6:

**Tabel IV.6**

Korelasi item pertanyaan terhadap variabel komitmen ideologi persyarikatan ( $X_2$ )

Item Pertanyaan	$r_{\text{item}}$	$r_{\text{table}}$	Keterangan

X <sub>2</sub> -1	0,543	0,230	Valid
X <sub>2</sub> -2	0,495	0,230	Valid
X <sub>2</sub> -3	0,604	0,230	Valid
X <sub>2</sub> -4	0,593	0,230	Valid
X <sub>2</sub> -5	0,462	0,230	Valid
X <sub>2</sub> -6	0,624	0,230	Valid
X <sub>2</sub> -7	0,646	0,230	Valid
X <sub>2</sub> -8	0,484	0,230	Valid
X <sub>2</sub> -9	0,343	0,230	Valid
X <sub>2</sub> -10	0,699	0,230	Valid
X <sub>2</sub> -11	0,334	0,230	Valid
X <sub>2</sub> -12	0,616	0,230	Valid
X <sub>2</sub> -13	0,651	0,230	Valid
X <sub>2</sub> -14	0,627	0,230	Valid
X <sub>2</sub> -15	0,655	0,230	Valid
X <sub>2</sub> -16	0,635	0,230	Valid
X <sub>2</sub> -17	0,588	0,230	Valid
X <sub>2</sub> -18	0,675	0,230	Valid
X <sub>2</sub> -19	0,588	0,230	Valid
X <sub>2</sub> -20	0,712	0,230	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2017

Korelasi item-item pertanyaan terhadap variabel yang mempunyai nilai  $r_{\text{item}}$  lebih besar dari  $r_{\text{tabel}}$  mempunyai item pertanyaan yang

valid dalam menjelaskan variabelnya. Tabel IV.6 di atas menunjukkan bahwa dari 20 item pertanyaan semua valid.

3) Validitas item pertanyaan untuk variabel kinerja guru (Y)

Variabel kinerja guru terdiri dari 22 item pertanyaan. Penguji validitas teknik *one shot methods* yaitu dengan membandingkan nilai  $r_{\text{item}}$  dengan  $r_{\text{tabel}}$  dan dapat dilihat pada tabel IV.7:

**Tabel IV.7**

Korelasi item pertanyaan terhadap variabel kinerja guru (Y)

<b>Item Pertanyaan</b>	<b><math>r_{\text{item}}</math></b>	<b><math>r_{\text{tabel}}</math></b>	<b>Keterangan</b>
Y-1	0,377	0,230	Valid
Y-2	0,434	0,230	Valid
Y-3	0,425	0,230	Valid
Y-4	0,539	0,230	Valid
Y-5	0,584	0,230	Valid
Y-6	0,568	0,230	Valid
Y-7	0,628	0,230	Valid
Y-8	0,669	0,230	Valid
Y-9	0,529	0,230	Valid
Y-10	0,497	0,230	Valid
Y-11	0,600	0,230	Valid
Y-12	0,417	0,230	Valid
Y-13	0,592	0,230	Valid

Y-14	0,358	0,230	Valid
Y-15	0,409	0,230	Valid
Y-16	0,420	0,230	Valid
Y-17	0,623	0,230	Valid
Y-18	0,582	0,230	Valid
Y-19	0,463	0,230	Valid
Y-20	0,622	0,230	Valid
Y-21	0,666	0,230	Valid
Y-22	0,402	0,230	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2017

Korelasi item-item pertanyaan terhadap variabel yang mempunyai nilai  $r_{\text{item}}$  lebih besar dari  $r_{\text{tabel}}$  mempunyai item pertanyaan yang valid dalam menjelaskan variabelnya. Tabel IV.7 di atas menunjukkan bahwa dari 22 item pertanyaan semua valid.

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur bahwa instrument penelitian bebas dari kesalahan persepsi sehingga memperoleh hasil yang konsisten dan dapat digunakan pada kondisi yang berbeda-beda. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui suatu instrumen yang dipergunakan untuk mengumpulkan data dapat mengukur suatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Ukuran dapat dikatakan reliabel jika ukuran tersebut memberikan hasil yang konsisten.

Reliabilitas diukur dengan menggunakan metode *Cronbach alpha*. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach alpha* lebih besar dari 0,60.<sup>48</sup> Pengujian reliabilitas menggunakan bantuan komputer program SPSS *for Windows* dengan hasil seperti pada Tabel IV.8 berikut:

**Tabel IV.8**

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Kriteria	Keterangan
Motivasi Berprestasi	0,860	Alpha	Reliabel
Ideologi Persyarikatan	0,892	Cronbach >	Reliabel
Kinerja guru	0,868	0,60 maka reliabel	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2017

Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa, koefisien ( $r$ ) alpha hitung seluruh variabel lebih besar dibandingkan dengan kriteria yang dipersyaratkan atau nilai kritis (*rule of thumb*) sebesar 0,6, yaitu masing-masing sebesar 0,860; 0892; dan 0,868 sehingga dapat dikatakan bahwa butir-butir pertanyaan seluruh variabel dalam keadaan reliabel.

<sup>48</sup> Ghozali, imam.2004. Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro hal.42

## 2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk melihat spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Dengan uji linieritas akan diperoleh informasi model empiris sebaiknya linier atau tidak. Uji linieritas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji *Langrange Multiplier* yang dilihat dari nilai  $c^2$  hitung. Uji ini dikatakan memiliki spesifikasi model dalam bentuk fungsi linier apabila  $c^2$  hitung lebih kecil dari  $c^2$  tabel.<sup>49</sup> Hasil uji linieritas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

**Tabel IV.9**

### Hasil Uji Linieritas

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,601 <sup>a</sup>	,362	,350	6,119

a. Predictors: (Constant), Motivasi, Ideologi

Tabel IV.9 di atas menunjukkan bahwa uji linieritas menunjukkan nilai  $R^2$  sebesar 0,362 dengan jumlah sampel 118, besarnya nilai  $c^2$  hitung =  $118 \times 0,362 = 42,716$  sedangkan nilai  $c^2$  tabel sebesar **62,83**. Nilai  $c^2$  hitung <  $c^2$  tabel ( $42,716 < 62,83$ ) jadi dapat disimpulkan bahwa model yang benar adalah model linier.

## 3. Uji Hipotesis

Hasil pengolahan data untuk analisis regresi jalur diperoleh informasi output dan persamaan regresi sebagai berikut:

<sup>49</sup> Ghozali, imam.2004. Analisis Multivariate.....hal 119

**Tabel IV.10**

Hasil Regresi						
Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	34,757	5,176		6,715	,000
	Motivasi	,505	,086	,506	5,842	,000
	Ideologi	,140	,077	,157	1,815	,072

a. Dependent Variable: kinerja

$$Y = 0,506X_1 + 0,157 X_2 + e$$

$$\text{Sig } (0,000) \quad (0,072)$$

Penjelasan dari analisis regresi jalur:

$\beta_1 =$  koefisien regresi variabel motivasi 0,506 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, hasil ini menunjukkan bahwa variabel motivasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja. Ini berarti jika motivasi ditingkatkan maka kinerja akan tetap, dengan asumsi variabel ideologi konstan.

$\beta_2 =$  koefisien regresi variabel Ideologi sebesar 0,157 dengan nilai signifikansi 0,072 > 0,05, hasil ini menunjukkan bahwa variabel Ideologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja. Ini berarti jika variabel Ideologi ditingkatkan maka kinerja akan naik, dengan asumsi variabel motivasi konstan.

#### 4. Uji t

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel IV.11**

Hasil Uji t

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	34,757	5,176		6,715	,000
1	Motivasi	,505	,086	,506	5,842	,000
	Ideologi	,140	,077	,157	1,815	,072

a. Dependent Variable: kinerja

##### a. Pengaruh Motivasi terhadap Kinerja

Hasil uji t menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  variabel Motivasi sebesar 5,842 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, karena nilai signifikansi sebesar  $0,000 < \alpha = 0,05$  maka terdapat pengaruh tidak signifikan variabel Motivasi terhadap kinerja guru, sehingga hipotesis 1 yang menyatakan terdapat pengaruh yang tidak signifikan motivasi berprestasi guru terhadap kinerja guru Muhammadiyah di Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga terbukti.

##### b. Pengaruh Ideologi Persyarikatan terhadap kinerja

Hasil uji t menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  variabel Ideologi Persyarikatan sebesar 1,815 dengan nilai signifikansi sebesar 0,072, karena nilai signifikansi sebesar  $0,072 > \alpha = 0,05$  maka terdapat pengaruh yang signifikan variabel ideologi persyarikatan terhadap



kinerja, sehingga hipotesis 2 yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan ideologi Persyarikatan terhadap kinerja guru Muhammadiyah di Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga terbukti.

## 5. Uji F

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel IV.12**

Hasil Uji F

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2438,513	2	1219,256	32,559	,000 <sup>b</sup>
	Residual	4306,445	115	37,447		
	Total	6744,958	117			

a. Dependent Variable: Kinerja

b. Predictors: (Constant), Motivasi, Ideologi

Tabel IV.12 menunjukkan hasil uji F bahwa motivasi dan ideologi mempunyai nilai  $F_{hitung}$  sebesar 32,559 dengan signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga secara simultan variabel motivasi dan Ideologi berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja Guru.

## 6. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel IV.13****Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,601 <sup>a</sup>	,362	,350	6,119

a. Predictors: (Constant), Motivasi, Ideologi

**Hasil Koefisien Determinasi**

Uji R<sup>2</sup> didapatkan hasil sebesar 0,362 atau 36,2% yang berarti variabilitas variabel kinerja guru yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel motivasi dan ideologi sebesar 36,2% sedangkan sisanya 63,8% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi antara lain kompensasi, kedisiplinan dan lingkungan kerja.

**7. Analisis Korelasi**

Hasil uji analisis korelasi dalam penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel IV.14****Hasil Analisis Korelasi**

		motivasi	kinerja	ideologi
motivasi	Pearson Correlation	1	,586**	,509**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	118	118	118
Kinerja	Pearson Correlation	,586**	1	,415**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000

	N	118	118	118
	Pearson Correlation	,509**	,415**	1
Ideologi	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	118	118	118

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

a. Korelasi antara Motivasi dengan kinerja

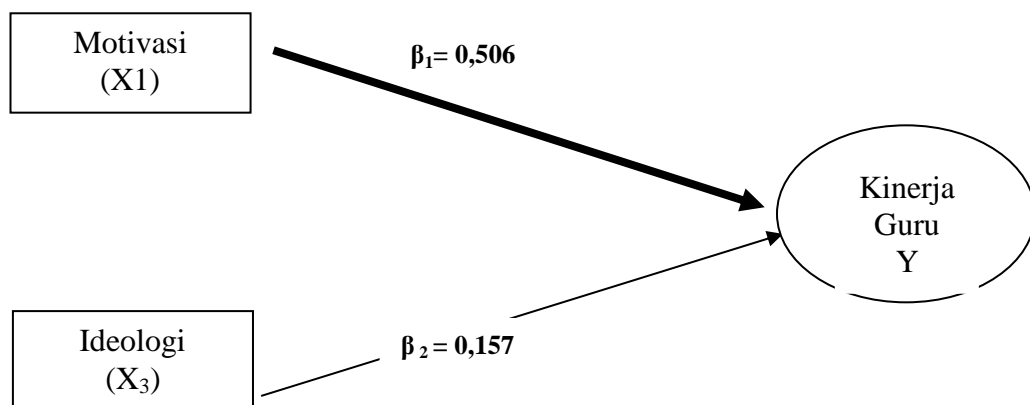
Berdasarkan hasil analisis diperoleh angka korelasi antara variabel Motivasi dengan kinerja sebesar 0,586 dengan nilai probabilitas sebesar  $0,000 < \alpha = 0,05$  sehingga hubungan antara variabel motivasi dengan kinerja cukup kuat tapi tidak searah. Kuat artinya bahwa motivasi menjadi salah satu variabel yg dominan dalam meningkatkan kinerja tetapi tidak searah yg artinya jika motivasi meningkatkan belum tentu kinerja juga meningkatkan Korelasi dua variabel bersifat tidak signifikan karena angka signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ .

b. Korelasi antara ideologi dengan kinerja

Berdasarkan hasil analisis diperoleh angka korelasi antara variabel ideologi dengan kinerja sebesar 0,415 dengan nilai probabilitas sebesar  $0,000 < \alpha = 0,05$  sehingga hubungan antara variabel motivasi dengan kedisiplinan cukup kuat dan tidak searah. Sama dengan variabel motivasi, bahwa variabel ideologi ini Cukup kuat tapi tidak searah. Kuat artinya bahwa komitmen ideologi pun menjadi salah satu variabel yg dominan dalam meningkatkan kinerja tetapi tidak searah yg artinya jika komitmen ideologi persyarikatan ini ditingkatkan belum tentu kinerja

juga meningkatkan. Korelasi dua variabel bersifat tidak signifikan karena angka signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ .

### 8. Pengaruh Langsung



**Gambar IV.15.**

Pengaruh Langsung

#### 1) Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

- a) Pengaruh variabel motivasi terhadap kinerja guru yaitu  $\beta_1 = 0,506$
- b) Pengaruh variabel ideologi terhadap kinerja guru yaitu  $\beta_2 = 0,157$

### C. Implikasi Manajerial

#### 1. Pengaruh motivasi berprestasi terhadap kinerja guru

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pengaruh motivasi berprestasi terhadap kinerja guru adalah berpengaruh positif dan bernilai besar. Maka apabila motivasi berprestasi guru di tingkatkan maka akan menyebabkan kinerja guru juga akan semakin meningkat tetapi peningkatannya tidak dominan. Motivasi guru ini terutama dalam hal

bagaimana guru bersikap yang mengarah pada tujuan dan berorientasi pada masa yang akan datang. Disamping itu motivasi untuk rajin dan penuh semangat, memiliki tingkat tanggung jawab yang tinggi, ulet dan tidak mudah putus asa, serta kemampuan menyelesaikan tugas tugas yang memerlukan usaha dan ketrampilan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi berprestasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja guru Muhammadiyah di sekolah Muhammadiyah di Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga.

## 2. Pengaruh komitmen ideologi Persyarikatan terhadap kinerja guru

Penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi komitmen ideologi persyarikatan seorang guru maka menyebabkan kinerja guru Muhammadiyah di Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga juga semakin meningkat. Komitmen ideologi persyarikatan ini terwujud dalam hal menjalankan fungsi ibadah dan kehalifahan, amal dan jihad fisabilillah, konsisten dalam berhidmat, berpaham agama sesuai paham Islam dalam Muhammadiyah, berideologi Muhammadiyah, memperkokoh sistem gerakan, taat asas dan keputusan organisasi, serta mengemban amanat dan menjadi pelaku gerakan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komitmen ideologi persyarikatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap guru Muhammadiyah di Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi komitmen yang dimiliki guru

Muhammadiyah di Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga maka akan menyebabkan kinerja guru Muhammadiyah di Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga juga semakin meningkat.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh motivasi berprestasi terhadap kinerja guru dan komitmen ideologi terhadap kinerja guru. Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi model linier pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel motivasi berprestasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja guru Muhammadiyah di Kecamatan Bobotsari. Sehingga apabila motivasi berprestasi yang dimiliki seorang guru ditingkatkan, akan menyebabkan kinerja guru juga akan semakin tinggi meskipun tidak terlalu dominan.
2. variabel komitmen ideologi Persyarikatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru Muhammadiyah di Kecamatan Bobotsari. Dengan demikian, seorang guru yang memiliki ideologi persyarikatan yang tinggi kepada Muhammadiyah, maka kinerja guru juga tinggi di sekolah tersebut. Apabila akan meningkatkan kinerja guru, bisa ditingkatkan dengan cara peningkatan ideologi persyarikatan karena